



## JURNAL AKADEMIKA

ISSN 0854 - 4336

**\*]Perilaku Tenaga Kerja dalam Mengantisipasi Emisi Debu (Studi Kasus di PT. Semen Padang),Elifa Arifin** **\*]Pemberdayaan dan Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Kota Sesuai Paradigma Baru di Indonesia,Novida Yeni** **\*]The Interference Of The First Language On The Second/Foreign Language Acquisition,Yusmalinda** **\*]Gaya Bahasa dalam Cerpen Sendiri Karya Hedi Bouraoui,Novelti** **\*]Plagiarism; Case Study of Student At PTS "X",Mustafa Zen** **\*]Aplikasi Hipotesis Buchanan-Wagner : Studi Kasus: Indonesia,Antoni** **\*]Kemampuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang Menguasai Kos Kata yang dipergunakan di Media Massa,Ineng Naini** **\*]Terorisme, Kaum Hawkish dan Abad Baru Amerika,Rihstapawa Indra** **\*]Analisis Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah di Propinsi Sumatera Barat (Pendekatan Harrod-Domard), Arie Frinola Minovia** **\*]Pendekatan Time Token dalam Pembelajaran Matematika,Sefna Rismen** **\*]Problem Solving : A Way Toward Establishment,Yen Polinda** **\*]Money Laundering dan Pembeantasannya di Indonesia,Firsta** **\*]Langkah-Langkah Strategis dalam Mewujudkan Guru sebagai Profesi,A Resi Adelina Manullang** **\*]Analaysis Of Relationship And Influence Of Cost Investment To Total Income Of CMB, IAB, GIC, INCD At Islamic Bank In Malaysia (Case Study : AMMB BANK, BIBM Bank, Bumiputera Bank, Amanah Bank And BHL Bank),Agus Ridwan & Antoni**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah jurnal **"AKADEMIKA"** Volume 10 No.2 Oktober 2006 kembali menemui para pembaca budiman ini memuat 13 tulisan dosen Kopertis Wilayah X dan 1 tulisan dari dosen Universitas Kebangsaan Malaysia, semoga dapat memenuhi harapan pembaca semua.

Kami selalu menghimbau dosen-dosen PTS di lingkungan Kopertis Wilayah X khususnya dan dosen-dosen PT pada umumnya agar dapat memberikan sumbangan tulisan guna mengisi Jurnal ini, disamping juga untuk memperlancar menulis secara ilmiah.

Kami mohon maaf atas keterlambatan penertiban volume ini, semoga untuk penertiban berikutnya akan lebih baik.

Selamat membaca.

Padang, Oktober 2006

Redaksi

## DAFTAR ISI

	Halaman
➤ Perilaku Tenaga Kerja dalam Mengantisipasi Emisi Debu (Studi Kasus di PT. Semen Padang), <b>Eifa Arifin</b> .....	1
➤ Pemberdayaan dan Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Kota Sesuai Paradigma Baru di Indonesia, <b>Novida Yeni</b> .....	10
➤ The Interference Of The First Language On The Second/Foreign Language Acquisition, <b>Yusmalinda</b> .....	18
➤ Gaya Bahasa dalam Cerpen Sendiri Karya Hedi Bourouli, <b>Novetti</b> .....	24
➤ Plagiarism; Case Study of Student At PTS "X", <b>Mustafa Zen</b> .....	34
➤ Aplikasi Hipotesis Buchanan-Wagner : Studi Kasus: Indonesia, <b>Antoni</b> .....	45
➤ Kemampuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teraswaja Padang Menguasa Kosak Kata yang dipergunakan di Media Massa, <b>Ineng Naini</b> , .....	56
➤ Terorisme, Kaum Hawkish dan Abad Baru Amerika, <b>Ristapewa Indra</b> .....	63
➤ Analisis Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah di Propinsi Sumatera Barat (Pendekatan Harrod-Dornald ), <b>Arie Fritola Minovia</b> .....	69
➤ Pendekatan Time Token dalam Pembelajaran Matematika, <b>Sefna Rikmen</b> .....	77
➤ Problem Solving : A Way Toward Establishment, <b>Yen Polinda</b> .....	83
➤ Money Laundering dan Pencegahannya di Indonesia, <b>Firata</b> .....	88
➤ Langkah-Langkah Strategic dalam Mewujudkan Guru sebagai Profesi, <b>A Rezi Adelina Manullang</b> .....	98
➤ Analysis Of Relationship And Influence Of Cost Investment To Total Income Of CMB, IAB, GIC, INCO At Islamic Bank In Malaysia (Case Study : AMMB BANK, BIME Bank, Bumiputera Bank, Amanah Bank And BHL Bank), <b>Agus Ridwan &amp; Antoni</b> .....	104

**APLIKASI HIPOTESIS BUCHANAN-WAGNER:  
STUDI KASUS: INDONESIA**

oleh

**Antoni \*)**

\*) Dosen Tetap Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Univ. Bang Hatta

**ABSTRACT**

The objective of this study is to examine Hypothesis Buchanan-Wagner express the relationship among fiscal variables which is significance between government expenditure with deficit budget a state, that is make-up of in deficit budget will improve again amount government expenditure. Some research regarding the truth of this hypothesis. Therefore, by research is goal to so test is either the hypothesis in experience of by Indonesia. Therefore, the econometrics approach for time series data such as unit root test, Johansen cointegration test and error correction model test will be applied. Finally test budget coefficient long-range use approach of Autoregressive Distributed Lag (ARDL) method will be able to see long-range relation elasticity each every variable. Based on empirical evidence, we can concluded that the existence of long run relationship between government spending, tax expenditure, income, productivity and tax. The result also proved that there are long-range relation which is significant between government expenditure variable with budget deficit in Indonesia. In addition, public expenditure plays role to stimulate economic growth in Indonesia.

Key word: Fiscal policy, state government budget, wagner law, cointegration test

**Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi yang stabil, negara perlu meningkatkan daya saing dan daya tahan dalam menghadapi isu perekonomian global dalam jangka pendek. Walau bagaimanapun ini tergantung kepada pelayaran negara dalam melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan, terutama dalam mengurus pengeluaran pemerintah. Sehubungan dengan itu, strategi pembiayaan yang dirancang perlulah

diberi penekanan dan peruntukan yang kekal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Isu keterkaitan pembiayaan ataupun pembiayaan negara, berbagai hipotesis dan teori telah dipaparkan oleh ahli-ahli ekonomi. Tetapi isu yang menarik perhatian dan lebih banyak diteliti yang berkaitan variabel yang menjadi penentu pada pembiayaan negara, yaitu apakah penentu penting pada pembiayaan pengeluaran pemerintah? Apakah,

faktor yang signifikan seperti hipotesis Buchanan, yaitu defisit pengeluaran pemerintah?. Apakah ada pengaruh jangka pendek atau jangka panjang yang akan dihadapi jika pembiayaan pengeluaran pemerintah mengalami defisit?

Menurut Butler dan Kletzer (1992) terdapat empat sebab mengapa negara dihadapkan dengan anggaran defisit:

- (i) Berlaku *financial crowding out*. Artinya melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi dengan melalui kebijaksanaan fiscal.
- (ii) Anggaran defisit yang akan mempengaruhi *tax smoothing* dengan cara negara akan meningkatkan pajak di masa depan.
- (iii) Walaupun negara berhadapan dengan situasi anggaran defisit, akan tetapi peningkatan

permintaan yang terus menerus akan berdampak kenaikan harga barang dan jasa publik yang akhirnya menyebabkan terjadinya inflasi.

Anggaran defisit yang menunjukkan bahwa penerimaan oleh negara tidak dapat menampung pembayarannya sehingga negara akan berhutang. Oleh karena itu, sebahagian pendapatan negara dimasa depan akan digunakan untuk pembiayaan dan sebahagian lagi untuk pelunasan hutang. Dari tabel dibawah ini juga terlihat adanya surplus anggaran kurang dari satu persen. Ini disebabkan karena adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi sekitar 7 persen setahun disamping itu juga adanya pelaksanaan kebijaksanaan moneter yaitu kebijaksanaan uang ketat

Tabel 1: Anggaran Pemerintah Indonesia 1990-2003

A.	Tahun	Surplus/Defisit (%)
	1990	0.4
	1991	0.4
	1992	-0.5
	1993	0.4
	1994	1.9
	1995	3.0
	1996	2.5
	1997	0.2
	1998	-1.7
	1999	-2.2
	2000	-1.2
	2001	-2.8
	2002	-1.7
	2003	-3.9

Sumber: Asian Development Bank (berbagai terbitan)

Dari terlihat bahwa adanya surplus pada tahun 1993-1997 juga anggaran pemerintah yang terjadi disebabkan adanya peningkatan

prestasi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik terutama pertumbuhan ekonomi Asia Timur. Disamping itu adanya kerjasama dibidang ekonomi dari beberapa negara Asean akan membawa dampak terhadap peningkatan laju lintas perdagangan dan investasi sehingga akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Contoh dengan terwujudnya Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) telah meningkatkan pembiayaan pengeluaran pemerintah baik dalam negeri maupun luar negeri terutama disektor industri. Tetapi setelah tahun 1997, Indonesia mengalami keadaan anggaran defisit rata-rata dibawah 5 persen. Hal ini disebabkan karena tekaran deflasi dan krisis keuangan yang melanda negara ini semenjak pertengahan tahun 1997 yang telah mengikis kekayaan sektor swasta, meningkatnya tingkat bunga, adanya kesulitan dalam memperoleh kredit bank sehingga membawa pengaruh terhadap menurunnya permintaan agregat. Sedangkan dalam jangka pendek prospek ekonomi tidak menentu. Untuk memulihkan perekonomian negara, Indonesia terpaksa menggantikan sektor swasta sebagai pemis pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan negara tujuannya pembiayaan pembangunan juga semakin meningkat dan peningkatan ini pula tidak diiringi oleh peningkatan dalam

pendapatan menyebabkan keadaan anggaran defisit berkepanjangan.

#### Literatur Review

Penelitian Adolph Wagner adalah sebagai pelopor yang mengemukakan teori Wagner yang mengkaitkan peningkatan pertumbuhan pembiayaan publik dengan pendapatan Negara. Hukum wagner telah menekankan bahwa pertumbuhan pembiayaan negara adalah lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian empirik Wagner di negara maju menghasilkan bahwa tingkat pertumbuhan pembiayaan negara lebih besar dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Ini berarti elastisitas pembiayaan negara terhadap pendapatan negara adalah lebih besar dari satu, secara simbolisya  $e_{xy} > 1$  dimana  $e_{xy}$  ialah elastisitas pembiayaan negara terhadap pendapatan negara. Apabila pendapatan negara meningkat satu persen maka pembiayaan negara akan meningkat lebih daripada satu persen.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Buchanan J. M telah mengemukakan hipotesis Buchanan-Wagner (1977) yang menerangkan kewujudan anggaran defisit yang besar dan habungannya yang signifikan terhadap pembiayaan negara yang meningkat. Hipotesis Buchanan-Wagner menerangkan bahwa anggaran defisit yang tinggi akan memberi sumbangan kepada

peningkatan tingkat pembiayaan publik. Fenomena ini berlaku karena apabila negara berhadapan dengan situasi anggaran defisit, maka pembayar pajak merasakan bahwa harga jasa atau barang publik yang ditawarkan atau disediakan oleh negara adalah murah. Oleh karena itu tingkat defisit yang tinggi akan meningkatkan permintaan terhadap jasa dan barang publik yang akhirnya akan meningkatkan pembiayaan negara. Beberapa penelitian yang sama dengan Hipotesis Buchanan-Wagner telah dilakukan seperti Niskanen (1978), Provopoulos (1982), Khan (1988), Craigwell (1991), Hondroyannis dan Papapetrou (2001) dan Christopoulos dan Tsonas (2003). Niskanen W.A. (1978) adalah mengkaji penelitian empirik terhadap hipotesis Buchanan-Wagner, di Amerika Serikat. Dengan menggunakan model pembiayaan negara yang ditingkatkan dari pendekatan pilihan publik (*public choice approach*), hasilnya mendapat bukti yang kukuh untuk menyokong hipotesis Buchanan-Wagner bahwa anggaran defisit yang meningkat akan meningkatkan lagi tingkat pembiayaan negara di Amerika Serikat.

Hondroyannis dan Papapetrou (2001) telah melakukan penelitian empirik tentang hubungan anggaran defisit dengan pembiayaan negara di Greek menggunakan kerangka kerja teori oleh Niskanen (1978) dan

Ashworth (1995). Penelitian ini penting bagi Greek in untuk menilai pelaksanaan kebijaksanaan makro ekonominya setara dengan penelitian Maastrich (*Maastrich Treaty*) guna melaksanakan kebijaksanaan keuangan kesatuan Eropah (*European Monetary Union*) mana di negara anggota perlu mengurangi anggaran defisit dan hutangnya seperti yang ditetapkan dalam perjanjian, yaitu tidak melebihi tiga persen daripada GDP negara masing-masing.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan data tahun 1961 hingga tahun 1994. Sebelum dilakukan analisis data, maka data tersebut perlu terlebih dahulu diuji stationaritasnya dengan menggunakan uji *Dickey Fuller (ADF test)* (Dickey Fuller dan Fuller W.A (1981)), *Phillips-Perrou (PP test)*. Kemudian selanjutnya diuji kointegrasi seperti yang dibuat oleh Johansen dan Juselius yang dilakukan untuk menguji hipotesis Buchanan-Wagner dalam jangka panjang dan uji *vector error correction model* untuk menguji hipotesis dalam jangka pendek. Penemuan penelitian empirikal ini mendukung dan mengesahkan hipotesis Buchanan-Wagner bahwa anggaran defisit yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pembiayaan negara dengan elastisitas harga pajak yang negatif dan signifikan diantara -0.24 dalam jangka pendek hingga -0.27 dalam jangka panjang. Nilai elastisitas ini

didapati lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Procopoulos (1982). Penelitian empirik yang dilakukan oleh Hondroyannis dan Evangelia Papapetrou (2001) menemukan bahwa variabel ekonomi tingkat inflasi, tingkat bunga jangka panjang, kurs dan anggaran defisit dalam melaksanakan kebijaksanaan moneter negara Eropa menegaskan bahwa anggaran seimbang akan memperkuat kebijaksanaan ekonomi yang digunakan, dan seterusnya menyediakan platform sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang.

#### Metodologi Penelitian

Analisis untuk menguji hipotesis *Buchanan-Wagner* di Indonesia menggunakan data time series dari tahun 1960 hingga 2003 dimana data tersebut merupakan data tahunan. Keseluruhan data tersebut diperoleh dari beberapa sumber seperti, *International Financial Statistic Yearbook*, *ASIAN Development Bank*, dan jurnal-jurnal berkaitan. Untuk menganalisis hubungan antara anggaran defisit dengan pembiayaan perbelanjaan negara dengan menggunakan hipotesis *Buchanan-Wagner* terlebih dahulu dilakukan uji diagnostic. Pertama, uji akar unit dilakukan untuk melihat tahap stationaritas variabel apakah stationer pada bentuk derjat ataupun stationer pada bentuk different. Kedua, uji kointegrasi dengan

menggunakan kerangka kerja yang telah dibangun oleh *Joheimen (1988)* dan *Joheimen dan Juselius (1991)*, perlu pula dilakukan untuk melihat kemungkinan wujud hubungan jangka panjang antara variabel terikat yaitu pembiayaan pengeluaran pemerintah dengan variabel bebas. Jika hubungan jangka panjang wujud, maka uji vektor *error corrective model (VECM)* dapat dilakukan. Uji ini juga mampu melihat arah hubungan sebab-menyebabkan Granger antara variabel bebas dan terikat sama atau tidak baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Sebaliknya, jika hubungan jangka panjang tidak wujud atau tidak kointegrasi, maka hukum ekonometrik menjelaskan bahwa hubungan antara variabel tersebut dapat dijelaskan melalui penaksiran dalam bentuk perbedaan, misalnya perbedaan pertama. Untuk itu, satu model vektor *autoregresif (VAR)* dalam bentuk perbedaan dapat dilakukan. Model ini dapat menjelaskan hubungan sebab-menyebabkan jangka pendek yang wujud antara variabel yang diteliti. Selain itu apabila penggunaan regresi OLS klasik tidak dapat digunakan karena data time series tidak stationaritas pada tahap  $I(0)$ , maka pengujian dapat menggunakan model *ARDL (autoregressive distributed lag)*. Model ini juga berpengaruh dalam menentukan nilai lag yang tepat dalam memproses suatu data (*Pesaran dan Pesaran 1997*).



### Spesifikasi Model

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan model hipotesis *Buchanan-Wagner* (1977) yang kemudian diikuti dengan kerangka kerja teori yang digunakan oleh Niskanen (1978) berdasarkan pada teori pilihan publik dalam pembiayaan negara (*public choice theory of government spending*) dan Ashworth (1995). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan model pengujian hipotesis *Buchanan-Wagner* yang digunakan oleh Christopoulos dan Tsionas (2003) yang menyatakan bahwa kuantitas permintaan jasa dan barang publik yang diminta oleh rata-rata pembayar pajak adalah tergantung pada harga dan tingkat pendapatan perkapita riil. Fungsi permintaan bagi suatu negara telah disesuaikan seperti yang dilakukan oleh Ashworth (1995) dan Hondroyannis dan Papapetrou (2001) yaitu seperti berikut:

$$\ln GEXP = \alpha_0 + \alpha_1 \ln TEXP + (1 + \alpha_2) \ln C + \alpha_3 \ln Y + (1 - \alpha_1 - \alpha_2) \ln VOT \quad (1)$$

dimana;  
 GEXP : Jumlah pembiayaan pemerintah/negara,  
 TEXP : Nisbah jumlah hasil berbanding jumlah pembiayaan negara,  
 VOT : Jumlah pembayar pajak.

Untuk persamaan di atas dilakukan beberapa penyesuaian (lihat Ashworth, 1995; Hondroyannis dan

Papapetrou, 2001), persamaan 2 akan digunakan untuk mewakili model (1) di mana boleh menggunakan statistik formal uji hipotesis *Buchanan-Wagner*. Hipotesis *Buchanan-Wagner* adalah benar jika nilai koefisien  $Z_1$  adalah lebih kecil dari pada nol dimana anggaran defisit adalah berhubungan positif dengan pembiayaan negara.

$$\ln GEXP = Z_0 + Z_1 \ln TEXP + Z_2 \ln Y + Z_3 \ln PW + Z_4 \ln VOT \quad (2)$$

Dimana;  
 GEXP : Jumlah pembiayaan negara,  
 TEXP : Nisbah jumlah hasil berbanding jumlah pembiayaan negara,  
 Y : Pendapatan Negara  
 PW : Produktivitas sektor swasta (GDP sektor industri berbanding jumlah tenaga kerja dalam sektor industri).  
 VOT : pembayar pajak (jumlah tenaga kerja)

### Hasil dan Pembahasan

Tabel di bawah ini menunjukkan uji stationaritas dengan menggunakan metode uji *ADF*. Uji stationaritas sama tanpa tren ( $\mu$ ) ataupun dengan tren ( $\tau$ ) bagi negara Indonesia memperoleh bahwa kesemua variabel yang diteliti, yaitu pembiayaan negara, anggaran defisit, pendapatan negara, tingkat produktivitas, pembayar pajak adalah tidak stationer pada tahap  $I(0)$  tetapi setelah dilakukan perbedaan pertama  $I(1)$  data tersebut adalah stationer.

Sebagai contoh variabel produktivitas (LPW) negara Indonesia yang diuji dengan tren ( $\tau_1$ ) menunjukkan bahwa uji pada I(0) nilai uji  $t$  (3.5199) lebih kecil dari nilai uji statistik (3.6331). Tetapi setelah variabel produktivitas (DLPW) dilakukan perbedaan pertama I(1) diperoleh nilai uji  $t$  (7.3007) lebih besar dari nilai uji statistik (3.6454). Oleh karena itu, uji stationaritas ADF yang dijalankan, diperoleh data yang diteliti ternyata stationer pada tahap perbedaan

pertama atau I(1). Sementara itu, variabel tidak bebas pembiayaan negara dan variabel bebas, anggaran defisit, pendapatan negara, tingkat produktivitas dan pembayar pajak mungkin mempunyai hubungan kointegrasi dalam jangka panjang. Ini berarti uji stationaritas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji stationaritas ADF menunjukkan semua variabel telah mencapai tahap stationaritas pada tahap perbedaan pertama.

Tabel 2. Hasil Uji Stationaritas (Augsy-Fuller (ADF) Uji Tanpa Tren ( $\mu_0$ ) dan Dengan Tren ( $\tau_0$ )

	Indonesia	
	$\mu_0$	$\tau_0$
<b>A. Tahap Tingkat</b>		
LGDP*	-2.9967	-2.2169
LTEGP*	-3.1244	-2.1746
LY	0.30958	-2.3643
LPW	0.18864	-3.5199
LWDT	-4.75668	-4.5234
<b>B. Perbedaan Pertama</b>		
DLGDP*	-6.8007*	-7.0777*
DLTEGP*	-4.5379*	-4.4599*
DLY	-4.6639*	-4.4987*
DLPW	-7.3641*	-7.3007*
DWDT	-4.2599*	-4.3511*

Nota: Uji ADF,  $\mu_0$  tanpa tren,  $\tau_0$  dengan tren.

\* signifikan pada alpha 5 persen.

Nilai kritis MacKinnon (1991) pada alpha 5 persen ialah: -3.0 untuk regresi tanpa tren dan -3.6 regresi dengan tren.

Uji kointegrasi bertujuan untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti dengan menggunakan kerangka kerja Johansen (1991). Terdapat dua uji kointegrasi yang biasa digunakan yaitu uji Nilai Eigen Maksimum ( $\lambda_{max}$ ) dan uji Statistik Trace ( $\alpha_{trace}$ ).

Sekiranya ditemukan nilai statistik lebih besar daripada nilai kritis maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu adanya hubungan jangka panjang antara pembiayaan negara dengan variabel anggaran defisit, pendapatan negara, tingkat

produktivitas dan jumlah pembayar pajak yang melebihi dari satu Keputusan kedua uji yang menunjukkan kointegrasi antara variabel yang diuji, berarti ada hubungan jangka panjang yang stabil. Di negara Indonesia pula, uji Nilai Eigen Maksimum menunjukkan hipotesis nol ditolak pada vektor  $r = 0$  dengan nilai  $\lambda_{max}$  43.7123 lebih besar dari nilai kritis 34.4 atau 31.73, yaitu signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen dan 95 persen. Uji kointegrasi pada vektor  $r = 2$  menunjukkan hipotesis nol diterima (nilai  $\lambda_{max}$  yaitu 17.7190 lebih kecil dari nilai kritis 28.2700 atau 25.8000 dan tidak signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen dan 95 persen. Keputusan uji Statistik Trace juga sejalan dengan uji Nilai Eigen Maksimum yang menunjukkan hipotesis nol ditolak pada nilai  $r = 0$  (nilai  $\lambda_{max}$  yaitu 88.8579 lebih besar berbanding nilai kritis 75.9800 atau 71.800, yaitu signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen dan 95 persen masing-masing). Uji kointegrasi pada vektor  $r = 2$  menunjukkan hipotesis nol diterima dengan nilai  $\lambda_{max}$  45.1456 lebih kecil dari nilai kritis 53.4800 atau 49.9500 dan tidak signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen dan 95 persen. Oleh karena itu ada hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel yang diuji manakala hanya terdapat satu hubungan kointegrasi atau persamaan bagi negara Indonesia.

persamaan akan terbentuk dalam kajian.

*Uji Error Correction Model (ECM)*  
Bagi negara Indonesia, terdapat hubungan yang signifikan dalam jangka pendek antara variabel terikat dengan lag dua tahun data variabel perbelanjaan negara (pada tingkat keyakinan 90 persen), dengan data semasa anggaran deficit (pada tingkat keyakinan 99 persen), dengan data lag setahun (pada tingkat keyakinan 95 persen) dan lag dua tahun (pada tingkat keyakinan 99 persen) variabel pendapatan negara, dan dengan data series (pada tingkat keyakinan 99 persen), lag setahun (pada tingkat keyakinan 95 persen), lag dua tahun (pada tingkat keyakinan 90 persen).

Table 3: Hasil Uji Error Correction Model (ECM)

Variabel	Koefisien	
	Variabel	
$\Delta$ DP2P1	0.1825 (1.0001)	
$\Delta$ AS2P2	0.3205 (2.0000)*	
$\Delta$ TP2P	-1.2000 (-4.0001)***	
$\Delta$ TP2P1	0.2488 (1.2751)	
$\Delta$ TP2P2	0.7369 (1.3683)	
$\Delta$ Y	-0.0899 (-1.3004)	
$\Delta$ Y1	-0.2074 (-2.2011)**	
$\Delta$ Y2	-0.1904 (-1.3800)***	
$\Delta$ PN	-0.0020 (-1.1387)	
$\Delta$ PN1	-	
$\Delta$ PN2	-	
$\Delta$ Y01	1.1111 (2.1913)***	
$\Delta$ Y011	1.5647 (2.3131)***	
$\Delta$ Y012	-0.1541 (-1.1866)*	
long-11	-1.6921 (-6.9711)***	
R-squared	0.9792	
F-test	2.3241	
F-test	11.0642***	
non	-0.0020 + 1.2015*TP2P - 0.4820*Y + 0.4625*LP2P + 0.6420*Y01	

\* : signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen ;

\*\* : signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen ;

\*\*\* : signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen ;

Keputusan dengan menggunakan ECM sekiranya berlaku kejutan dalam ekonomi, variabel pembiayaan negara ini akan terganggu dan tidak mengalami keseimbangan. Ini ditunjukkan oleh hasil keputusan uji ECM(-1) yang signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan negara, yaitu pada tingkat keyakinan 99 persen. Walau bagaimanapun, variabel pembiayaan negara ini akan kembali kepada keadaan awal atau keseimbangan semula apabila berlaku gangguan dalam ekonomi pada tingkat 169.2 persen. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) Indonesia menunjukkan nilai lebih tinggi, yaitu sebesar 95.76 persen.

Tabel 4: Anggaran Koefisien Jangka Panjang Menggunakan Pendekatan ARDL (1,2,2,0,2) terhadap kuantum AIC

Variabel	Koefisien Variabel
LTEXP	-1.2615 (-13.5738)***
LY	0.45389 (5.7238)***
LPW	-0.46250 (-7.4381)***
LAVIT	-0.61599 (-8.6185)***

\*\*\* signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen  
dan/atau

LTEXP: Jumlah penerimaan pemerintah/kantah pembiayaan pemerintah

LY: Pendapatan

LPW: Produktivitas sektor swasta

LAVIT: Jumlah Pembayar Pajak

(Jumlah tenaga kerja)

Hasil temuan menunjukkan, terdapat hubungan jangka panjang antara pembiayaan negara dengan anggaran defisit di Indonesia. Nilai koefisien bagi variabel anggaran defisit

(LTEXP) adalah bertanda negatif dan bernilai lebih kecil daripada nol, yaitu -1.26 di Indonesia dengan signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen. Oleh karena itu hipotesis *Buchanan-Wagner* yang mengatakan bahwa peningkatan dalam anggaran defisit akan meningkatkan lagi tingkat pembiayaan negara adalah benar di Indonesia. Nilai koefisien bagi variabel pendapatan negara (LY) yang melebihi satu menunjukkan bahwa pembiayaan negara sangat tergantung kepada pertumbuhan ekonomi negara, hal ini sebanding dengan hukum *Wagner*. Hasil yang diperoleh tidak memenuhi kriteria ini, karena nilai koefisien kurang daripada satu, yaitu 0.49 di Indonesia dengan signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen. Oleh karena itu hukum *Wagner* tidak berlaku dan tidak dapat dipastikan bahwa tingkat pendapatan negara akan mempengaruhi pembiayaan negara. Keputusan empiris juga memperoleh variabel pembayar pajak di Indonesia adalah signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen dengan nilai koefisiennya, yaitu -0.62 yang lebih kecil daripada nol artinya nilai barang dan jasa publiknya telah mengalami pengurangan biaya ekonomi.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis *Buchanan-Wagner* adalah besar dan tidak dapat ditolak di negara Indonesia. Keputusan hasil

penelitian sebelumnya yang telah mengesahkan hipotesis *Buchanan-Wagner* seperti yang dilakukan oleh Ashworth (1995) di United Kingdom, Papapetrou (2001) dan Provopoulos (1982) di Greece. Uji koefisien jangka panjang yang menggunakan metode ARDL terdapat hubungan yang signifikan dalam jangka panjang antara anggaran defisit dengan pembiayaan negara. Keputusan ini menunjukkan bahwa peningkatan anggaran defisit di Indonesia adalah lebih berarti mempengaruhi peningkatan pembiayaan pengeluaran negara. Walaupun hipotesis *Buchanan-Wagner* berlaku bagi negara Indonesia, tetapi hasil penelitian hukum Wagner yang berlaku dinegara yang diteliti, menunjukkan bahwa variabel hanya pendapatan tidak dapat menentukan atau mempengaruhi dari pembiayaan negara.

#### Daftar Pustaka

- Ashworth J. 1995. The Empirical Relationship Between Budgetary Deficits And Government Expenditure Growth: An Examination Using Cointegration. *Public Finance* 50: 1-18.
- Buchanan J.M. and R.E. Wagner. 1977. *Democracy In Deficit: The Political Legacy Of Lord Keynes*. New York: Academic Press.
- Dickey D. A. And Fuller W.A. 1981. The Likelihood Ratio Statistics For Autoregressive Time Series With A Unit Root. *Econometrica* 49: 1057-1072.
- Dimitrios K. Christopoulos and Eftymios G. Tsionas. 2003. Testing The Buchanan-Wagner Hypothesis: European Evidence From Panel Unit Root And Cointegration Test. *Public Choice* 115: 439-453.
- George A. Provopoulos. 1982. Public Spending And Deficits: The Greek Experience. *Public Finance* 37: 422-427.
- George Hondroyannis and Evangelia Papapetrou. 2001. An Investigation Of The Public Deficits And Government Spending Relationship: Evidence For Greece. *Public Choice* 107: 169-182.
- International Monetary Fund. Pelbagai Tahun. *International Financial Statistic Yearbook*. Washington D.C.
- Johansen S. 1988. Statistical Analysis Of Cointegration Vectors. *Journal Of Economics Dynamic And Control* 12: 231-254.
- Johansen S. And Juselius K. 1990. Maximum Likelihood Estimation And Inference In

- Cointegration - With Application To The Demand For Money. **Oxford Bulletin Of Economics And Statistics**, 52: 169-210.
- Khan A.H. 1988. Public Spending And Deficits: Evidence From A Development Country. **Public Finance**, 43: 396-402.
- Niskanen W. A. 1978. Deficits, Government Spending, And Inflation: What Is The Evidence?. **Journal Of Monetary Economics**, 4: 591-602.
- Pesaran M Haseem & Baahm Pesaran. 1997. **Working With Microfit 4.0. Interactive Econometric Analysis**. Oxford: Oxford University Press.
- Roland Craigwell. 1991. Government Deficits And Spending In Barbados: An Empirical Test Of Buchanan-Wagner Hypothesis. **Public Finance**, 46:373-381.
- Willem H. Buiter and Kenneth M. Kletzer. 1992. Deficits: Which, How Much, and So What?. **The American Economic Review**, May: 290-299.